

BAB V PENUTUP

Pada bagian akhir hasil skripsi, disini penulis akan berusaha memberikan penjelasan singkat yang dapat diambil dengan menganalisa hasil bersumber pada penelitian. Selain simpulan penelitian, ada beberapa saran yang diharapkan semoga dapat bermanfaat untuk masyarakat khususnya di Desa Ngaluran, agar lebih meningkatkan sedekah *mapati*.

A. Simpulan

Berdasarkan data yang didapat pada penelitian dengan tahap komunikasi terhadap tokoh terpilih Desa Ngaluran, maka mendapati kesimpulan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tradisi *mapati* dipahami oleh masyarakat sebagai bentuk syukur atas ibu yang mengandung usia kandungan 4 (empat) bulan. Tradisi *mapati* di Desa Ngaluran dilaksanakan dengan menyiapkan *berkat* untuk tamu undangan, *berkat* tersebut berisi nasi, lauk, dan sesaji khusus berupa kupa dan lepet. Perlengkapan lain yang disiapkan oleh calon ibu adalah *kendit*. Selain itu, tradisi khusus yang dilakukan untuk calon ibu yaitu mandi pagi tepatnya pada waktu munculnya matahari dan waktu hilang atau terbenamnya matahari. Adapun urutan acara *mapati* dari awal dibuka dengan pengikraran *mapati* oleh pemimpin *selamatan* biasanya pemimpin acara adalah kiyai setempat, hadrah Rasulullah SAW, tahlil, pembacaan surat Al-Insyirah, Al-Fiil, dan Al-Qadr, kemudian dilanjut doa khusus untuk janin, dan yang terakhir adalah doa umum untuk keluarga dan masyarakat yang hadir.
2. Masyarakat Ngaluran melakukan tradisi sedekah *mapati* mulanya hanya atas dasar ajaran turun-temurun tanpa mengetahui makna dan sumber ajaran yang dijadikan acuan. Tokoh masyarakat khususnya ulama menjelaskan dan mengartikan tradisi *mapati* berdasar pada Alquran dan hadits tentang proses penciptaan manusia yang ketika berusia 120 hari atau 4 bulan Allah memerintahkan

kepada malaikat agar menempatkan ruh dan empat perkara pada janin. Maka pada usia kandungan tersebut janin dalam perut ibu sudah bernyawa dan sebagai bentuk permohonan keluarga agar janin diberikan ketetapan hidup yang baik, maka di lakukan upacara *selamatan* dengan mengundang sanak saudara serta kerabat dan tetangga. Dengan adanya acuan pada Alquran dan hadits proses penciptaan manusia tersebut tidak ada perintah untuk melakukan ritual upacara mapati. Maka, ditemukan peneliti pada ayat yang lain yang dapat memperkuat tentang proses penciptaan manusia yang menganjurkan kita untuk berdoa dan bersyukur baik saat usia kandungan ringan (1-5 bulan) maupun saat usia kandungan memasuki usia berat (6-9 bulan).

B. Saran

Sesudah penulis menyampaikan penjelasan singkat, ijinilah untuk sedikit menyampaikan pesan yang diharapkan dapat bermanfaat menjadikan lebih baik kedepannya.

Pertama, kalangan akademisi melalui lembaga maupun secara langsung terus menggali dan mewujudkan kandungan Alquran juga hadits pada keseharian bermasyarakat. Salah satunya melalui tradisi-tradisi masyarakat seperti upacara sedekah mapati. Hal ini karena Alquran dan hadits bukan hanya dipelajari secara tekstual tetapi juga kontekstual harus selaras dengan nilai-nilai kehidupan. Membumikan Alquran dan hadits melalui pelaksanaan sedekah mapati dijelaskan sebagai bentuk syukur atas kandungan, bentuk doa kepada janin karena saat empat bulan ditiupkan ruh kedalam dirinya. Proses penciptaan manusia yang harusnya mampu menyadarkan kepada kita semua tentang apa tujuan hidup yakni mencari ridha Allah semasa kita dunia sebagai bekal di akhirat.

Kedua, Tokoh ulama atau kiyai tetaplah menyebarkan ilmu agama yang berdasarkan jelas dengan Alquran serta hadits agar tidak terjadi penyimpangan pemahaman dalam tradisi yang berlaku di masyarakat khususnya acara sedekah mapati di Desa Ngaluran. Hal tersebut merupakan tanda adanya agama Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan kehidupan individu dan masyarakat. Sampaikanlah kepada

masyarakat bahwa sebuah tradisi dilakukan bukan semata hanya karena meneruskan ajaran terdahulu, tapi berlandaskan maksud, manfaat, serta tujuan upacara *selamatan*.

